

RINGKASAN

FADA HIMAWAN DIHARI dan WIDYA AHMAD. Evaluasi Pengendalian Kualitas Pada Proses Produksi Pakan Ternak di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar. *Evaluation Of Quality Control In The Animal Feed Production Process At PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar*. Dibimbing oleh NUR HADI WIJAYA

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang pakan ternak khususnya pakan ayam petelur dan pakan ayam potong. Unit bisnis utama perusahaan ini yaitu pakan ternak, pembibitan ayam, pengolahan unggas serta pembudidayaan pertanian. PT Japfa Comfed Indonesia Tbk Unit Makassar mempunyai unit usaha yang tersebar diseluruh Indonesia, salah satunya terletak di kota Makassar Sulawesi Selatan yang memfokuskan kegiatannya pada pakan ternak ayam petelur dan pakan ternak ayam.

Sistem produksi yang diterapkan di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar adalah *make to stock*. Pengendalian kualitas pada perusahaan meliputi *input* yang bertanggung jawab dalam pengendalian bahan baku, pengendalian kualitas proses yang bertujuan untuk mendapatkan hasil olahan pakan yang bermutu dan berkualitas, dan pengendalian output. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar menerapkan ISO 9001:2015 dengan menekankan pada keterlibatan kepemimpinan, menggunakan bahasa yang sederhana, manajemen rantai pasok yang lebih efektif, lebih mudah digunakan untuk pelayanan dan organisasi berbasis pengetahuan.

Alat pengendali kualitas yang digunakan oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar yaitu lembar periksa (*check sheet*), diagram stratifikasi, diagram pareto, bagan kendali (*control chart*), dan diagram sebab-akibat (*fishbone*). Lembar periksa (*check sheet*) digunakan untuk mengetahui seberapa banyak jenis cacat yang terjadi pada proses produksi. Jumlah cacat terbanyak terdapat pada bulan November sebanyak 30,18 ton atau 0,144%. Diagram stratifikasi digunakan untuk mengetahui jenis cacat pada proses produksi. Jenis cacat yang terjadi pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar terdapat pada bahan baku yaitu kontaminasi, double enzim, bahan baku di block, double bahan baku, dan bintik hitam.

Diagram pareto menunjukkan berdasarkan tingkat cacat yang terbesar Presentase jumlah cacat terbesar dari keseluruhan yaitu kontaminasi sebesar 38.43%. Bagan kendali bulan Februari dan November masih di luar batas kendali. *Fishbone* dibuat berdasarkan permasalahan yang sering terjadi. Faktor produksi yaitu yang mempengaruhi permasalahan yaitu *man, method, material, machine, dan environment*. Penyebab terjadinya cacat pada bahan baku yaitu tidak adanya pengawasan khusus dan perusahaan tidak memerhatikan keadaan lingkungan.

Kata Kunci : Bahan Baku Cacat, Pengendalian Kualitas, Produk Cacat, *Seven tools* dan Pakan Ternak Ayam.



© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies